

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bersamaan dengan kemajuan zaman, terutama di bidang pendidikan, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik agar dapat bersaing dan siap melanjutkan ke tahap berikutnya. Dalam konteks ini, perpustakaan memiliki peran yang sangat penting. Perpustakaan bukan hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai sumber daya vital yang memberikan akses kepada berbagai informasi dan materi pembelajaran untuk mendukung kemampuan literasi siswa.<sup>1</sup>

Menurut UU No. 43/2007 tentang perpustakaan, Pasal 20 huruf f (c), salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan sekolah/madrasah. Darmono menyatakan bahwa “perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar siswa dan memegang peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.” Dengan demikian, eksistensi perpustakaan sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan, menjadikannya sebagai sarana belajar yang efektif bagi siswa dan guru<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Handayani, S. R., & Zulkarnain. (2022). Pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SDN 2 Putukrejo. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 59–66. <https://doi.org/10.37802/society.v3i1.239>

<sup>2</sup> Efrin, M., Sasongko, R.N., & Zakaria. (2017). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 11, 517-524.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا ۗ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat Surah Al-Mujadalah (58:11) menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas dan derajat seseorang. Pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan punya peran yang besar dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Ayat ini menggambarkan bagaimana orang yang diberi ilmu pengetahuan akan dimuliakan dan ditinggikan derajatnya, yang secara langsung terkait dengan tujuan pelatihan pengelolaan perpustakaan. Dengan memberikan pelatihan kepada kepala sekolah dan guru-guru tentang pengelolaan perpustakaan, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Perpustakaan yang dikelola dengan baik akan menjadi sumber ilmu yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Sebagaimana dalam ayat ini, ilmu menjadi alat untuk meningkatkan kualitas individu, dalam hal ini guru dan siswa, melalui akses yang lebih baik terhadap sumber belajar yang tersedia di perpustakaan.

Pentingnya penyelenggaraan perpustakaan sekolah tidak bisa diabaikan, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh. Keuntungan ini tidak hanya dirasakan oleh para siswa, tetapi juga oleh seluruh komunitas sekolah. Keberadaan perpustakaan mempermudah siswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan, terutama untuk mendukung proses belajar yang sedang berlangsung. Di samping

itu, para guru juga mendapatkan manfaat dari tersedianya koleksi bahan pustaka yang mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, seringkali perpustakaan sekolah masih di pandang sebagai tempat penyimpanan buku, bukan sebagai pusat sumber belajar. Pandangan ini perlu diperbaiki, karena sebenarnya perpustakaan sekolah lebih dari sekedar Kumpulan buku. Perpustakaan memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan, poengelolaan, pelayanan, dan pemeliharaan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dan pengelolaan yang optimal agar perpustakaan dapat berfungsi secara efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.<sup>3</sup> Pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar sangat penting, terutama di Tingkat sekolah dasar. Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan siswa, serta meperkaya pengalaman belajar mereka. Sayangnya, pengelolaan perpustakaan di banyak sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak perpustakaan yang tidak dikelola dengan baik, sehingga kurang dimanfaatkan oleh siswa. Keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi pengelola perpustakaan, dan minimnya pemahaman tentang pentingnya perpustakaan sebagai sumber belajar sering kali menjadi hambatan, yang mengakibatkan perpustakaan tidak dapat berfungsi secara optimal.

Pengelolaan yang baik sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik, perpustakaan dapat beroperasi secara optimal sebagai

---

<sup>3</sup> Efrina, M., Sasongko, R. N., & Zakaria. (2017). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 11, 517–524.

sumber belajar yang dapat memenuhi kebutuhan informasi para siswa di SD Negeri 2 Haruyan Dayak, perpustakaan sebagai lembaga pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan sumber belajar yang berguna. Namun, pengelola perpustakaan di sekolah ini menghadapi tantangan yang menghambat pemanfaatan fasilitas tersebut secara optimal. Keterbatasan dalam pengelolaan sering kali menjadi permasalahan utama. Staf perpustakaan di SDN Haruyan Dayak 2 tidak memiliki keterampilan/keahlian dalam manajemen perpustakaan, sehingga menyulitkan pengorganisasian dan penggunaan buku serta materi pendidikan lainnya. Tanpa pelatihan yang tepat, staf perpustakaan mungkin tidak sepenuhnya memahami prinsip-prinsip pengelolaan yang efektif, seperti sistem klasifikasi buku, katalogisasi, dan layanan peminjaman yang unggul.

Kurangnya dukungan dan pelatihan yang berkelanjutan juga menyebabkan penurunan kualitas layanan perpustakaan. Terbatasnya pendampingan mengakibatkan staf perpustakaan tidak memiliki akses terhadap umpan balik atau solusi terhadap masalah yang dihadapi. Dukungan yang tidak memadai dapat menurunkan motivasi dan kinerja staf dalam menjalankan tugas perpustakaan.

Mempertimbangkan permasalahan tersebut, pelatihan dan dukungan dalam pengelolaan perpustakaan di SDN Haruyan Dayak 2 merupakan tindakang penting untuk memperbaiki kualitas dan kinerja perpustakaan. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali staf dengan kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengelola dan memaksimalkan fungsi perpustakaan. Dukungan berkelanjutan juga memastikan bahwa pengelolaan perpustakaan memenuhi standar yang sesuai dan

dapat beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Oleh karena itu, pelatihan dan bimbingan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengelolaan perpustakaan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap mutu pendidikan di SDN Haruyan Dayak 2 secara keseluruhan.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pelatihan dan pendampingan pengelolaan perpustakaan di SD Negeri 2 Haruyan Dayak?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pengelolaan perpustakaan di SD Negeri 2 Haruyan Dayak?
3. Bagaimana evaluasi pelatihan dan pendampingan pengelolaan perpustakaan di SD Negeri 2 Haruyan Dayak?

### **C. Tujuan Pengabdian**

1. Untuk mendampingi perencanaan pelatihan dan pendampingan pengelolaan perpustakaan di SD Negeri 2 Haruyan Dayak
2. Untuk mendampingi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pengelolaan perpustakaan di SD Negeri 2 Haruyan Dayak
3. Untuk Mendampingi Evaluasi Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan di SD Negeri 2 Haruyan Dayak

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian awal yang dilakukan oleh Ramdhanil Mubarak<sup>4</sup> dkk dari Pengabdian Masyarakat mengangkat tema pendamping pengelolaan perpustakaan sekolah dalam menyambut pembelajaran tatap muka terbatas bertujuan untuk melaksanakan pendampingan pada persiapan, pelaksanaan dan pelayanan perpustakaan dalam menyambut pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga pengelolaan perpustakaan menjadi lebih tertata dengan baik untuk memudahkan para siswa dalam mendapatkan buku yang dibutuhkan. pengabdian ini langsung dilakukan di Perpustakaan Sekolah SMP Islam DDI Sangatta Utara. Hasilnya pengelolaan perpustakaan menjadi lebih tertata dengan pembuatan kode buku untuk memudahkan pengunjung mendapatkan buku yang dibutuhkan. Pembubuhan stempel buku sebagai tanda kepemilikan dan menjadi pengamanan koleksi buku perpustakaan. Pembuatan arsip, buku kunjungan dan pinjaman sebagai upaya penertiban layanan perpustakaan.
2. Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Muhammad dkk<sup>5</sup> tentang pendampingan labelisasi dan pencatatan koleksi perpustakaan pada perpustakaan sekolah, Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di perpustakaan SMP Negeri 2 Sangatta Utara dalam bentuk pendampingan pengelolaan koleksi buku perpustakaan. Tujuannya adalah untuk mendampingi menginventarisir, mengklasifikasi, menginput data, melabeli, dan menyusun koleksi buku

---

<sup>4</sup> Mubarak, et al. (2022). Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Menyambut Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–10.

<sup>5</sup> Latifah, A., & Nurjannah, E. (2023). Pendampingan Labelisasi Dan Pencatatan Koleksi Perpustakaan Pada Perpustakaan Sekolah. *01*, 3(3), 89–98.

perpustakaan SMP Negeri 2 Sangatta Utara. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penelitian *Participatory Action Research*. *Participatory Action Research* merupakan kegiatan riset pengabdian Dimana penulis terlibat secara langsung secara partisipatif sebagai pembimbing di Lokasi pengabdian. Hasilnya yaitu: Pertama, perpustakaan di SMP Negeri 2 Sangatta Utara masih kurang dalam koleksi-koleksi buku dimana kebanyakan koleksi buku yang ada merupakan buku-buku pelajaran sesuai kelas. Kedua, Penyusunan buku yang masih belum beraturan sehingga dalam proses shelving kita menyusun kembali buku-buku terdahulu berdasarkan klasifikasinya. Ketiga dalam penginputan data masih dalam bentuk buku besar dimana jika melihat keadaan modern sekarang ini hampir semua aktivitas sudah dilakukan secara digital.

3. Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Farhan dkk<sup>6</sup> tentang pelatihan manajemen perpustakaan desa bagi pemuda karang taruna desa binor paiton probolinggo. Keberadaan perpustakaan desa yang bersebelahan dengan masjid dengan lokasi parkir yang cukup luas, dan dijadikan sebagai peluang baik bagi perpustakaan desa untuk optimalisasi manajemen perpustakaan. Pemuda Desa Binor yang terpelajar juga menjadi potensi pengembangan SDM dalam memberikan kontribusi lebih nyata bagi desanya dalam mendukung indeks pembangunan manusia (IPM), baik dalam aspek pendidikan, budaya, agama dan lainnya.

---

<sup>6</sup> Farhan, F., et al. (2023). Pelatihan Manajemen Perpustakaan Desa Bagi Pemuda Karang Taruna Desa Binor Paiton Probolinggo. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 205–213. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i2.2141>

Dalam aspek pendidikan, pemuda karang taruna bisa dioptimalkan mendukung program literasi baca tulis dalam optimalisasi manajemen perpustakaan desa 'Rohiqul Ilmi' desa Binor, namun tidak semua pemuda desa tertarik dan berminat untuk mengoptimalkan perpustakaan desa. Hal inilah yang melatarbelakangi pengabdian mahasiswa Universitas Nurul Jadid yang dilakukan antara Agustus hingga Oktober 2023 yang difokuskan untuk mendukung program manajemen perpustakaan.

Adapun distingsi dari penelitian yang akan dilakukan ini dengan riset atau pengabdian terdahulu adalah terletak pada cakupan dan fokus kegiatan pengelolaan perpustakaan yang dilakukan, serta metodologi yang diterapkan dalam pelaksanaan program, objek dan juga lebih menargetkan pelatihan dan pendampingan pengelolaan perpustakaan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam pengabdian ini, penulis Menyusun sistematika yang akan digunakan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah pengabdian, tujuan pengabdian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori yang memuat pengertian perpustakaan, pengertian perpustakaan sekolah, pelatihan pengelola perpustakaan, pendampingan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, konsep pengelola perpustakaan sekolah, perpustakaan, dan perpustakaan sebagai sumber belajar.

BAB III Metode Penelitian dengan menggunakan PAR (Participatory Action Research) dengan pendekatan Kualitatif Penelitian ini memuat subjek dampingan, kondisi subjek dampingan, kondisi yang diharapkan, peran pendampingan, dan rencana pengabdian.

BAB IV memaparkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian, meliputi, gambaran umum lokasi pengabdian, kondisi perpustakaan, proses pelatihan pengelolaan perpustakaan sekolah, proses pendampingan pengelolaan perpustakaan sekolah, kegiatan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pengelolaan perpustakaan, evaluasi pengelolaan perpustakaan, dan hambatan dan solusi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah.

BAB V merupakan bab terakhir (penutup) yang berisikan kesimpulan yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan dan rekomendasi untuk sekolah SD Negeri 2 Haruyan Dayak

Sistematika penulisan ini diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami setiap tahapan pelaksanaan pengabdian secara sistematis dan terstruktur.